

**PENGARUH KETAATAN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN JAM KE  
NOL TERHADAP PENINGKATAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA  
DI SMA NEGERI 11 PALEMBANG**

**Ririn Anggrini, Umi Chotimah, Sri Artati Waluyati,**  
*Universitas Sriwijaya*  
*Email: r.anggrini@gmail.com*

***Abstract:** The objective of this study is to know the influence of loyalty in participating activities at zero o'clock toward student's improvement of religious values at SMAN 11 Palembang. This study uses a quantitative approach with descriptive methods. The total number of population in this study is 642 people with the sample 20% from population or in other words 127 people. Simple random sampling technique is applied to select the sample. The technique for collecting the data is gained by using questionnaire and documentation. From the result of statistical analysis using simple linier regression test is gained sig. value .000. This number is less than  $\alpha$  value where,  $\alpha = .05$  (95% significant) in other words  $\text{sig} .000 < \alpha = 0.05$ . Therefore, the hypothesis of study which states that there is significant influence of loyalty in participating activities at zero o'clock toward student's improvement of religious values at SMAN 11 Palembang can be accepted in other words  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. So if loyalty in participating activities at zero o'clock is increased, student's improvement religios values will increased too.*

***Keywords:** Activities at zero o'clock, Religious Values*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketaatan dalam mengikuti kegiatan jam ke nol terhadap peningkatan nilai-nilai religius pada siswa di SMA Negeri 11 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 642 orang dengan sampel sebanyak 20% dari populasi atau sebanyak 127 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket dan teknik dokumentasi. Dari hasil analisis data melalui uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai *sig.* sebesar .000. Angka ini lebih kecil dari nilai  $\alpha = .05$  (signifikansi 95%) atau dengan kata lain  $\text{sig} .000 < \alpha = .05$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari ketaatan dalam mengikuti kegiatan jam ke nol terhadap peningkatan nilai-nilai religius pada siswa di SMA Negeri 11 Palembang dapat diterima kebenarannya atau dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga apabila ketaatan dalam mengikuti kegiatan jam ke nol ditingkatkan, maka nilai-nilai religius pada siswa pun akan meningkat.

***Kata Kunci :** Kegiatan jam ke nol, Nilai-nilai religius*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya, akan tetapi pendidikan tidak hanya wadah untuk memupuk intelektual pada diri siswa, tetapi pendidikan juga berfungsi sebagai pembentuk watak, akhlak, dan karakter pada diri siswa agar dapat mengimbangi kemampuan intelektualnya. Karakter pada diri siswa tidak tumbuh begitu saja, tetapi harus ditanamkan sejak dini, untuk membentuk karakter tersebut dapat dilakukan melalui penerapan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti, hal ini dijelaskan oleh Elkind dan Sweet dalam Zubaedi (2012:15). Sejalan dengan Elkind dan Sweet, Creasy dalam Zubaedi (2012:16) juga menjelaskan bahwa:

pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berfikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan pendidikan karakter sangat penting bagi generasi penerus bangsa agar menjadi generasi yang berkarakter, berprinsip, dan berakhlak mulia dalam memajukan Negara.

Lembaga sekolah dapat menjadi sarana dan prasarana untuk memfasilitasi pengembangan karakter siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki karakter yang kuat, karena sekolah bukan hanya wadah bagi siswa untuk mempelajari pengetahuan untuk bekal agar siap bekerja tetapi juga merupakan wadah untuk membentuk karakter agar dapat membawa diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu nilai yang dapat membentuk karakter pada diri siswa adalah nilai religius, karena nilai religius merupakan pondasi awal penanaman nilai-nilai karakter lainnya. Menurut Notonegoro dalam Adisusilo (2014:64) nilai religius adalah nilai yang bersumber pada keyakinan manusia akan Tuhan. Kemudian Brightman dalam Zubaedi (2012:51) menyatakan bahwa penghayatan keagamaan tidak hanya sampai kepada pengakuan atas keberadaan-Nya, namun juga mengakui-Nya sebagai sumber nilai-nilai luhur yang abadi yang mengatur tata kehidupan alam semesta raya ini.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah nilai luhur yang bersumber dari Tuhan untuk mengatur tata kehidupan manusia.

Penanaman nilai karakter yang berupa nilai religi dapat menanggulangi kerusakan moral yang akhir-akhir ini sering terjadi, karena dengan mengikuti aturan-aturan agama di dalam kehidupan sehari-hari manusia akan memahami apa yang menjadi kewajiban dan apa yang menjadi larangan bagi manusia didalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan Luqman dalam Zubaedi (2012:85) yang menyatakan bahwa nilai religi atau akhlak terhadap Allah merupakan esensi daripada nilai-nilai akhlak lainnya. Akhlak terhadap Allah merupakan tolok ukur keberhasilan dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai akhlak lainnya.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalkan dipadukan dengan mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, atau dengan penambahan alokasi waktu.

Ada beberapa strategi mengenai penambahan alokasi waktu di sekolah yang dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2011:16) antara lain:

1. Sebelum pembelajaran dimulai seluruh siswa diminta membaca kitab suci, melakukan refleksi (masa hening) selama kurang lebih 5 menit
2. Dihadari-hari tertentu sebelum pembelajaran dimulai dapat dilakukan berbagai kegiatan paling lama 30 menit. Kegiatan itu berupa baca kitab suci, siswa berceramah dengan tema keagamaan sesuai dengan kepercayaan masing-masing dalam beberapa bahasa, kegiatan ajang kreatifitas seperti, menari, bermain musik, dan baca puisi. Selain itu juga dilakukan kegiatan bersih lingkungan dihari jumat atau sabtu (jumat/sabtu bersih)
3. Pelaksanaan kegiatan bersama disiang hari selama 30 menit sampai dengan 60 menit.
4. Kegiatan-kegiatan lain diluar pengembangan diri, yang dilakukan setelah jam pelajaran selesai.

Kegiatan semacam ini merupakan pembiasaan belajar bagi siswa agar apa yang di dapatnya dalam lingkungan sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hurlock dalam Syarbini (2012:94) mengatakan bahwa pada saat anak berada pada masa pencarian identitas diri, maka biasanya anak cenderung menginginkan kebebasan tanpa terikat oleh norma dan aturan. Sejalan dengan teori yang diungkapkan Hurlock, Syarbini (2012:93) mengatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan sejak dini atau sejak kecil akan membawa kegemaran dan menjadi bagian tidak tepisahkan dari kepribadiannya. Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa sangat penting menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik sejak dini kepada anak agar menjadi bagian dari

kepribadiannya, dan dapat mengendalikan perilaku menyimpang ketika anak berada pada masa pencarian identitas diri.

Hal ini juga yang mulai diterapkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DISPORA) kota Palembang bekerjasama dengan Gerakan Umat Melalui Masjid (GUMMAS) Sumatera Selatan yang mengeluarkan aturan baru yaitu penerapan jam ke nol guna meningkatkan karakter pada peserta didik, yang membiasakan siswa-siswa mengaji dan sholat dhuha yang dilakukan selama 20 menit sebelum jam pelajaran di mulai, kegiatan jam ke nol ini juga mengacu pada salah satu tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Pasal (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (2008:7)

Hal ini diungkapkan oleh salah satu pegawai bagian SMP, SMA/SMK DISPORA kota Palembang. Jam Ke nol yang baru saja diresmikan pada tanggal 23 Januari 2014 di Masjid Taqwa Jln. Telaga No.1 Palembang oleh Walikota kota Palembang dan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kota Palembang yang didukung oleh surat perjanjian kerjasama antara GUMMAS Sumatera Selatan dengan Dispora Kota Palembang telah di realisasikan di seluruh sekolah di kota Palembang. Sejak diberlakukannya jam ke nol kegiatan di sekolah di mulai dari jam 06.40 WIB.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan ke beberapa sekolah, seperti SMA Negeri 11 Palembang, SMA Negeri 2 Palembang, SMP Negeri 22 Palembang, SMP Negeri 33 Palembang, SMA Xaverius 1 Palembang, dan SMA Xaverius 2 Palembang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di beberapa sekolah tersebut, sekolah-sekolah tersebut telah melaksanakan kegiatan jam ke nol, untuk sekolah negeri kegiatan jam ke nol dilakukan sesuai anjuran pemerintah kota Palembang yaitu, dengan kegiatan membaca kitab suci Al-Qur'an dan shalat dhuha. Kemudian di sekolah swasta, kegiatan jam ke nol dilakukan dengan kegiatan pengembangan diri dan pembelajaran budi pekerti. Sebelum diberlakukannya jam ke nol SMA Negeri 2 Palembang, SMP Negeri 22 Palembang, dan SMP Negeri 33 Palembang telah melaksanakan kegiatan membaca

surat yaasin setiap hari jum'at dengan mengambil waktu selama 15 menit pada jam pelajaran pertama, sedangkan di SMA Negeri 11 Palembang, sekolah tersebut selain melaksanakan kegiatan membaca surat yaasin juga melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Informasi tersebut diperoleh dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 15 agustus 2014 dengan melakukan wawancara kepada wakil kurikulum SMA Negeri 11 Palembang, karena hal itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 11 Palembang. Dari hasil studi pendahuluan, juga diperoleh informasi bahwa kegiatan jam ke nol telah dilaksanakan secara rutin setiap hari mulai dari pukul 06.40 WIB dengan kegiatan membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha. Wakil kurikulum SMA Negeri 11 Palembang menjelaskan bahwa semenjak diterapkannya jam ke nol oleh DISPORA kota Palembang kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar menjadi lebih efektif, disamping waktu yang disediakan cukup memadai, kegiatan ini tidak mengurangi jam pelajaran seperti sebelumnya, namun untuk kegiatan shalat dhuha dilakukan secara bergilir karena musholah sekolah tidak memungkinkan untuk semua siswanya melakukan shalat dhuha secara bersamaan, akan tetapi kegiatan jam ke nol ini hanya dilaksanakan oleh siswa kelas XI dan XII saja dikarenakan siswa kelas X masuk kelas siang karena gedung sekolah SMA Negeri 11 Palembang sedang dalam tahap renovasi. Kegiatan yang dilakukan kelas X sebagai pengganti kegiatan jam ke nol ialah membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan melaksanakan shalat Dzuhur dan shalat Ashar secara bersamaan dan dilakukan secara bergilir sama seperti shalat dhuha. Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh ketaatan dalam mengikuti kegiatan jam ke nol terhadap peningkatan nilai-nilai religius pada siswa di SMA Negeri 11 Palembang?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketaatan dalam mengikuti kegiatan jam ke nol terhadap peningkatan nilai-nilai religius pada siswa di SMA Negeri 11 Palembang. Tujuan dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan penerapan jam ke nol di sekolah sebagai jalan pembentukan nilai karakter pada siswa terutama nilai karakter religius. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, siswa, orang tua siswa, dan juga peneliti.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu: ketaatan dalam mengikuti kegiatan jam ke nol (variabel terikat) dan nilai-nilai religius siswa (variabel bebas). Kemudian definisi operasional variabel, yang dimaksud dengan ketaatan dalam mengikuti kegiatan jam ke nol dalam penelitian ini adalah ketaatan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa kelas X dan XI SMAN 11 Palembang secara bersama-sama dan rutin setiap 20 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Ketaatan dalam mengikuti kegiatan jam ke nol memiliki indikator sebagai berikut: Baca Al-Qur'an, Shalat Dhuha. Selanjutnya yang dimaksud dengan nilai religius dalam penelitian ini adalah nilai yang bersumber dari Allah SWT yang diyakini kebenarannya dan dilaksanakan oleh siswa kelas X dan XI di SMA N 11 Palembang. Nilai-nilai tersebut memiliki indikator sebagai berikut: Melaksanakan ibadah, Pengetahuan agama, dan Pengalaman agama.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 11 Palembang tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 642 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, karena populasi di dalam penelitian ini dianggap homogen.

Menurut Arikunto (2002:112) jika jumlah populasinya besar, maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari populasi tergantung pada kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi, sehingga didapat sampel sebanyak 127,4 yang dibulatkan menjadi 127 orang. Jumlah ini dirasa cukup untuk mewakili populasi sebanyak 642 orang

Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, teknik angket yang digunakan untuk mengukur pengaruh kegiatan jam ke nol terhadap pencapaian nilai-nilai religius siswa, dan teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data yang menunjang penelitian ini seperti data siswa dan gambaran umum SMA Negeri 11 Palembang. Kemudian untuk teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji realibilitas, uji homogenitas, uji normalitas, dan uji regresi linier sederhana.

## HASIL PENELITIAN

Peneliti menggunakan angket berupa skala likert dengan jumlah soal sebanyak 33 pernyataan, yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel kegiatan jam ke nol dan 23 pernyataan variabel nilai religius siswa, dan disebar kepada 127 orang responden siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 11 Palembang untuk mengetahui pengaruh kegiatan jam ke nol terhadap pencapaian nilai-nilai religius siswa di SMA Negeri 11 Palembang. Adapun hasil angket tersebut diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Skor Jawaban Angket Pada Variabel Kegiatan jam Ke Nol**

No.	Pernyataan	Jawaban				Jumlah
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	
1	Saya membawa Al-Qur'an sendiri dari rumah	27	79	21	0	127
2	Saya menyiapkan Al-Qur'an sebelum kegiatan dimulai	21	99	7	0	127
3	Ketika sedang berhalangan membaca Al-Qur'an saya bersikap diam	17	104	5	0	127
4	Ketika membaca Al-Qur'an saya fokus pada ayat Al-Qur'an yang dibaca	39	60	28	0	127
5	Saya mendengarkan makna ayat Al-Quran yang dibacakan sesudah membaca Al-Qur'an	45	70	12	0	127
6	Saya membawa alat shalat sendiri dari rumah	18	100	9	0	127
7	Saya sudah berada di dalam musholah sekolah ketika bell waktu shalat dhuha di bunyikan	40	80	7	0	127
8	Ketika sedang berhalangan mengikuti kegiatan shalat dhuha saya tetap didalam kelas	13	107	7	0	127
9	Saya fokus terhadap shalat saya ketika shalat dhuha	36	87	4	0	127
10	Saya terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha di rumah	20	90	17	0	127
<b>Jumlah</b>		276	876	117	0	1270
<b>Persentase</b>		21.7%	68.9%	9.2%	0%	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan data di atas, dari 10 *item* pernyataan angket yang disebar kepada 127 responden dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 276 tanggapan sangat setuju (SS) dengan persentase 21.7%
- 2) Sebanyak 876 tanggapan setuju (S) dengan persentase 68.9%
- 3) Sebanyak 117 tanggapan tidak setuju (TS) dengan persentase 9.2%
- 4) Sebanyak 0 tanggapan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 0%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket kegiatan jam ke nol yang disebar kepada 127 responden cenderung dijawab setuju dengan jumlah tanggapan terbanyak yaitu 876 tanggapan dengan tingkat persentase sebesar 68.9% .

**Tabel 2. Deskripsi Jawaban Pada Variabel Nilai-nilai Religius Siswa**

No.	Pernyataan	Jawaban				Jumlah
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	
1	Saya melaksanakan shalat 5 waktu	29	79	19	0	127
2	Saya melaksanakan shalat diawal waktu	29	91	7	0	127
3	Saya shalat atas kesadaran saya sendiri	18	103	7	0	127
4	Saya membaca Al-Quran setiap hari	35	67	26	0	127
5	Saya berpuasa penuh di bulan rhamadan	25	88	14	0	127
6	Saya membiasakan diri berpuasa sunah senin dan kamis	15	102	10	0	127
7	Saya membiasakan diri untuk shalat sunah dhuha	40	80	7	0	127
8	Saya membiasakan diri untuk shalat sunah tahajud	33	90	4	0	127
9	Saya mengenakan pakaian sesuai dengan aturan agama islam	36	81	10	0	127
10	Saya percaya diri saat mengerjakan soal ujian	20	90	17	0	127
11	Saya tidak membantah ketika orang tua menasihati	21	97	9	0	127
12	Di rumah, saya bersedia membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah	38	80	9	0	127
13	Saya menghargai ketika pendapat orang lain berbeda dengan saya	45	75	7	0	127
14	Saya menyisihkan sebagian uang jajan untuk membayar zakat	30	89	8	0	127
15	Saya membiasakan untuk memberi sedekah pada orang yang kurang mampu	42	75	10	0	127



Lanjutan tabel 2

No.	Pernyataan	Jawaban				Jumlah
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	
16	Ketika berjanji, saya akan menepatinya	19	98	10	0	127
17	Saya berbicara dengan sopan kepada yang lebih tua	15	100	12	0	127
18	Saya membuang sampah pada tempatnya	10	107	10	0	127
19	Saya mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler disekolah	36	85	6	0	127
20	Di rumah, saya mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan oleh guru disekolah	40	82	5	0	127
21	Saya tidak terlambat datang ke sekolah	38	85	4	0	127
22	Saya tidak membantah ketika diberi nasihat oleh guru	11	111	5	0	127
23	Saya meminta maaf ketika saya berbuat salah	15	102	10	0	127
<b>Jumlah</b>		640	2057	226	0	2921
<b>Persentase</b>		21.9%	70.4%	7.7%	0%	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan data di atas, dari 23 *item* pernyataan angket yang disebar kepada 127 responden dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 640 tanggapan sangat setuju (SS) dengan persentase 21.9%
- 2) Sebanyak 2057 tanggapan setuju (S) dengan persentase 70.4%
- 3) Sebanyak 226 tanggapan tidak setuju (TS) dengan persentase 7.7%
- 4) Sebanyak 0 tanggapan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 0%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket nilai-nilai religius siswa yang disebar kepada 127 responden cenderung dijawab setuju, dengan jumlah tanggapan terbanyak yaitu 2057 tanggapan dengan tingkat persentase sebesar 70.4%.

Selanjutnya hasil uji regresi linier sederhana menghasilkan data regresi sabagi berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	50.252	4.444		11.309	.000	41.458	59.047
(X)	.571	.129	.368	4.427	.000	.316	.826

a. Dependent Variable: (Y)

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Pada tabel di atas (tabel 4.14), pada kolom *sig.* berguna untuk menguji signifikansi regresi, yaitu apakah variabel kegiatan jam ke nol (X) berpengaruh secara nyata atau tidak pada variabel nilai-nilai religius siswa (Y). Nilai yang didapat adalah .000. Selanjutnya dapat di lihat garis persamaan linier yang menggunakan persamaan  $Y=a+bX$ , dimana  $a = (\text{constant})$  dan  $b = (X)$  pada tabel 4.14. Dengan begitu persamaan garis linier di atas menjadi  $Y = 50.252 + .571 X$ .

### Hasil Uji Hipotesis

Dengan ketentuan yang dipakai adalah jika signifikansi (*sig.*)  $< \alpha = .05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika Signifikansi  $> \alpha = .05$  maka  $H_0$  diterima. Karena nilai signifikansi yang didapat adalah  $.000 < \alpha = .05$ , maka  $H_0$  ditolak.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan jam ke nol terhadap peningkatan nilai-nilai religius pada siswa di SMA Negeri 11 Palembang, ditolak.

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan jam ke nol terhadap peningkatan nilai-nilai religius pada siswa di SMA Negeri 11 Palembang, diterima.

Hasil analisis data melalui uji regresi linier sederhana memperkuat teori mengenai pengaruh ketaatan dalam mengikuti kegiatan jam ke nol terhadap nilai-nilai religius siswa.

## PEMBAHASAN

Kegiatan jam ke nol merupakan kunci dalam mengembangkan nilai-nilai religius siswa. Oleh sebab itulah, Kementerian Pendidikan Nasional (2011:16) menyatakan bahwa salah satu strategi penambahan waktu untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah adalah:

dihari-hari tertentu sebelum pembelajaran dimulai dapat dilakukan berbagai kegiatan paling lama 30 menit. Kegiatan itu berupa baca kitab suci, siswa berceramah dengan tema keagamaan sesuai dengan kepercayaan masing-masing dalam beberapa bahasa, kegiatan ajang kreatifitas seperti, menari, bermain musik, dan baca puisi. Selain itu juga dilakukan kegiatan bersih lingkungan dihari jumat atau sabtu (Jumat/sabtu bersih).

Kemudian Daryanto dan Dalmiatun (2013 :77) menjelaskan bahwa:

setiap satuan sekolah dapat mengefektifkan alokasi waktu yang tersedia, misalkan mulai membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran atau dengan memulai jam belajar 30 menit lebih awal dari biasanya, waktu tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan ritual rutin seperti doa bersama, kultum, atau kegiatan yang relevan lainnya.

Pengaruh ketaatan dalam mengikuti kegiatan jam ke nol terhadap pencapaian nilai-nilai religius siswa juga terlihat pada deskripsi skor jawaban angket pada variabel ketaatan dalam mengikuti kegiatan jam ke nol dan variabel nilai-nilai religius siswa. Pada deskripsi skor jawaban variabel ketaatan dalam mengikuti kegiatan jam ke nol persentase jawaban terbanyak terdapat pada jawaban setuju yaitu 68,9% atau sebanyak 876 tanggapan. Hasil ini selaras dengan deskripsi jawaban nilai-nilai religius siswa yang juga memiliki persentase terbanyak pada jawaban setuju yaitu sebesar 70,4 % atau sebanyak 2057. Artinya ketaatan dalam mengikuti kegiatan jam ke nol yang berupa: 1. Baca Al-Qur'an, 2. Shalat Dhuha. Berpengaruh terhadap nilai-nilai religius yang berupa: 1. Melaksanakan ibadah, 2. Pengetahuan agama, 3) Pengalaman agama

Artinya jika siswa taat dalam mengikuti kegiatan jam ke nol maka nilai-nilai religius siswa tersebut akan meningkat pula. Siswa yang taat dalam mengikuti kegiatan jam ke nol memiliki nilai-nilai religius yang lebih tinggi dari pada siswa yang kurang taat dalam mengikuti kegiatan jam ke nol.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaitun (2013) yang berjudul "Implementasi Shalat Fardhu sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang" menyatakan bahwa: pelaksanaan

sholat yang benar dan konsisten sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter pelakunya, baik dalam tindakan, ucapan, maupun perilaku personal maupun sosialnya.

Dengan demikian, tidak ada alasan dan keraguan lagi bagi sekolah untuk terus membenahi dan meningkatkan kualitas kegiatan jam ke nol guna meningkatkan kualitas nilai-nilai religius siswanya. Seluruh warga sekolah harus berperan dalam memberi tindakan untuk membiasakan siswanya mengerjakan hal-hal yang bersifat positif dan juga memberi pembiasaan yang baik dalam berfikir, berbicara, dan bertindak, agar menjadi sebuah kebiasaan baik bagi siswa sekolah, jika siswa dibiasakan melakukan hal-hal baik maka dengan sendirinya siswa tersebut akan melakukan hal-hal yang baik di dalam kehidupan sehari-harinya. Sebaliknya, jika siswa terbiasa dengan sesuatu yang buruk, maka keburukan itulah yang akan ditiru, bahkan bisa lebih buruk, apalagi jika yang memberi contoh adalah orang-orang yang lebih tua dari mereka.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan jam ke nol terhadap peningkatan nilai-nilai religius siswa. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis statistik menggunakan uji regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa korelasi kegiatan jam ke nol dengan nilai-nilai religius siswa diperoleh nilai signifikansi  $= .000$ . Angka ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu,  $\alpha = .05$  (signifikansi 95%) atau dengan kata lain  $sig. .000 < \alpha = .05$ . Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan jam ke nol terhadap peningkatan nilai-nilai religius pada siswa di SMA Negeri 11 Palembang” dapat terbukti atau dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto dan Dalmiatun, S. (2013). *Implemetasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan.
- Syarbini, A. (2012). Buku Pintar Pendidikan Karakter. Jakarta: as@-prima
- UU SISDIKNAS. (2014). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th. 2003). Jakarta: Sinar Grafika
- Zaitun. S. (2013). Implementasi Shalat Fardhu sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang . retrived from <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/2288/implementasi%20sholat%20fardhu%20sebagai%20sarana%20pembentuk%20karakter%20mahasiswa%20universitas%20maritim%20raja%20ali%20haji%20tanjungpinang> (data diakses pada hari jumat, 30 januari 2015 pada pukul 15.45 WIB)
- Zubaedi. (2012). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana